

PEMBERDAYAAN KELOMPOK LANSIA DAHLIA SENJA MELALUI KREATIFITAS BARANG BEKAS DI KELURAHAN LIMO DEPOK

*EMPOWERING THE DAHLIA SENJA ELDERLY GROUP THROUGH USED CREATIVITY IN THE
LIMO VILLAGE IN DEPOK*

¹⁾Evin Novianti, ²⁾Duma Lumban Tobing

^{1,2)} Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jl. Raya Limo Kelurahan Cinere, Depok
*Email: evinnovianti@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan Usia tua dipandang sebagai masa kemunduran, masa dimana para orang lanjut usia (lansia) merasakan penurunan-penurunan yang terjadi pada dirinya baik secara fisik dan psikologis. Para lansia menjalani dan memaknai usia lanjut dengan cara yang berbeda-beda. Melalui pemberdayaan lansia dengan memanfaatkan barang bekas dirasakan bermanfaat untuk diri lansia sendiri, lingkungan dan keluarganya. **Tujuan abdimas** adalah memberdayakan lansia melalui Dahlia Senja sehingga menjadi lansia yang aktif dan produktif. **Metode pelaksanaan** adalah dengan *training of training* dalam pembuatan tas belanja dari sampah plastik. Pelatihan dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan mulai dari pemilihan bahan, penyetricaan bahan, pembuatan pola, menjahit pola dan menghias. **Hasil abdimas** dari 25 orang peserta, 100% nya dapat mengikuti kegiatan pelatihan dan mampu menghasilkan minimal 2 tas dari sampah plastik. **Harapan** program ini dapat meningkatkan kualitas hidup lansia di hari tuanya.

Kata Kunci : Barang bekas; kreatifitas; lansia

ABSTRACT

Introduction Old age is seen as a time of decline, a period in which the elderly (elderly) feel the declines that occur in him both physically and psychologically. The elderly undergo and interpret old age in different ways. Through the empowerment of the elderly by utilizing used goods is felt beneficial for the elderly themselves, the environment and their families. **The purpose** of the abdimas is to empower the elderly through Dahlia Senja to become an active and productive elderly. **Methodology** is by training of training in making shopping bags from plastic waste. The training was held in 4 meetings ranging from material selection, material ironing, pattern making, sewing patterns and decorating. **The results** from 25 community participants, 100% of whom can participate in training activities and are able to produce at least 2 bags of plastic waste. **Hope** this program can improve the quality of life of the elderly in their old age

Keywords : Used goods; creativity; elderly.

PENDAHULUAN

Situasi saat ini menunjukkan setengah jumlah lansia di dunia (400 juta jiwa) berada di Asia, pertumbuhan lansia pada negara sedang berkembang lebih tinggi dari negara yang sudah berkembang dan masalah terbesar lansia adalah penyakit degeneratif. Diperkirakan pada tahun 2050 sekitar 75% lansia penderita penyakit degeneratif tidak dapat beraktifitas (tinggal di rumah) (Depkes, 2013). Hasil penelitian Riskesdas (2013) menunjukkan jumlah lansia di Indonesia saat ini sekitar 16,5 juta jiwa dari seluruh jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 220 juta jiwa dan diperkirakan tahun 2025 meningkat 4 kali lipatnya.

Berdasarkan data statistik di Kelurahan Limo, Depok (2000), penduduk dengan usia 60-64 tahun berjumlah 2.007 jiwa, usia 65-69 adalah 1.312 jiwa, usia 70-74 berjumlah 731 dan usia >75 tahun adalah 847 jiwa. Terlihat bahwa jumlah terbanyak lansia ada di usia 60-64 tahun yang dapat dilakukan intervensi agar tetap terus produktif walaupun dibatasi dengan penurunan fisik.

Keterbatasan fisiknya lansia tidak membatasi lansia untuk terus produktif, oleh karena itu lansia diberi pelatihan kreatifitas.

Alangkah baiknya jika kreatifitas dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan lansia seperti bungkus kopi, sedotan limun, sendok plastik, dll. Hal ini sesuai dengan upaya meminimalisir sampah di Kelurahan Limo. Terdapat 3 bank sampah telah berdiri di Kelurahan Limo. Bank sampah tersebut terdapat di RW 4, 6, dan 7. Peningkatan produktifitas lansia melalui pelatihan kreatifitas pemanfaatan barang bekas yang bernilai ekonomis. Lansia diharapkan mendapatkan kembali rasa percaya dirinya dan tidak tergantung pada orang lain.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara *training of training* (TOT) tentang pembuatan tas belanja dari sampah plastik yang dilakukan dalam 4 pertemuan dengan tahap pemilihan bahan, penyetricaan bahan, pembuatan pola, menjahit pola dan menghias. Pelaksanaan kegiatan ini, dipimpin oleh seorang pelatih dari luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Lansia yang mengikuti kreatifitas
(n=25)

Karakteristik	Mean	Median	Sd	Min	Max
Usia	57,18	58	6,975	55	67

Tabel 1. Menunjukkan bahwa rata-rata lansia berusia 57 tahun dan terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara usia lansia tertua yaitu terpaut 12 tahun. Hasil yang dicapai melalui kegiatan pemberdayaan kelompok lansia ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- (1) Pembentukan dan pembekalan kelompok lansia
 Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengundang ketua kelompok lansia Dahlia senja yang bertempat di Kelurahan Limo. Kegiatan ini berisikan analisis situasi pada wilayah Kelurahan Limo, barang bekas apa yang paling banyak terdapat di wilayah tersebut dan bisa digunakan oleh lansia serta bernilai ekonomis. Ketua kelompok Dahlia Senja menginformasikan bahwa limbah terbanyak adalah sampah plastik dan bisa diolah kembali menjadi tas belanja yang menarik.
- (2) Sosialisasi program pada kelompok mitra
 Sosialisasi diberikan kepada kelompok lansia setiap lansia mengadakan kegiatan senam dan posbindu. Kegiatan disosialisasikan oleh tim pelaksana didampingi oleh ketua Dahlia Senja. Rencana pelatihan pembuatan tas plastik dilaksanakan sebanyak 4x dengan menghadirkan seorang pelatih.
- (3) Penyusunan program pelatihan
 Ketua kader kesehatan memberikan data lansia yang akan mengikuti kegiatan ini, terdata sebanyak 25 orang lansia. *Training of training* (TOT) diberikan pada 25 orang lansia yang nantinya akan mengembangkan kembali cara pembuatan tas belanja ke lingkungannya.

Pelaksanaan Tindakan

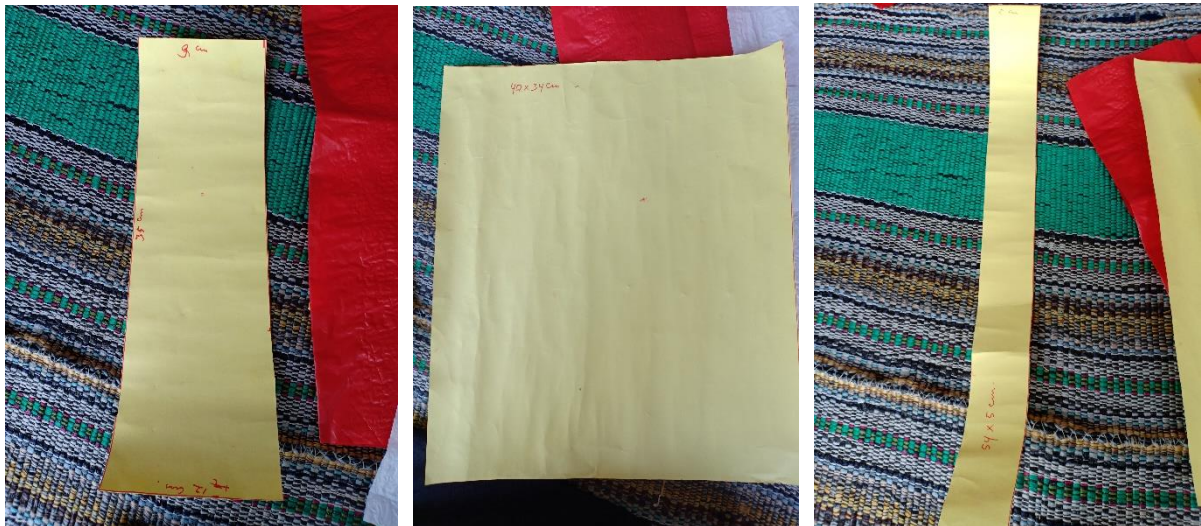
Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Kegiatan yang dilakukan sebanyak 4x, yang pertama adalah pengumpulan bahan dasar yaitu plastik bekas yang sesuai dengan kriteria. Para lansia mengumpulkan minimal 2 plastik berukuran besar dan tebal agar tidak mudah bolong saat disetrica. Para peserta pelatihan diberikan materi tentang pembuatan tas belanja dari plastik, cara pembuatan pola dan bagaimana melakukan penjahitan. Tahap-tahap pembuatan tas belanja adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan press plastik dengan menggunakan setrika listrik. Sebelum dipress dengan setrika listrik, plastik diberi alas kertas roti di atasnya agar tidak terkena panas langsung dari setrika. Arah setrika juga diperhatikan dengan gerakan satu arah dari bawah ke atas (tidak diperbolehkan untuk melakukan bolak-balik). Hal ini dilakukan agar tercipta suatu pola kulit jeruk yang bagus. Terlebih dahulu pelatih memberikan contoh kepada peserta pelatihan dan selanjutnya diikuti oleh peserta.



Gambar 1. Menyetrika plastik

- b. Membuat pola tas dengan menggunakan karton manila. Terdapat 5 potong pola yang harus dibuat terdiri dari bada tas dan talinya. Peserta berlatih untuk membuat pola dengan cara mencetak pola yang sudah disiapkan oleh pelatih.



Gambar 2. Membuat pola tas

- c. Menjahit plastik yang sudah berbentuk sesuai pola. Ini adalah bagian yang dirasakan paling sulit, karena peserta harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan mesin jahit serta teknik penjahitan juga diajarkan oleh pelatih. Untuk memperlancar kegiatan pelatihan ini, pengabdian memberikan sumbangan 2 buah mesin jahit dan 1 buah setrika listrik kepada Dahlia Senja.



Gambar 3. Menjahit tas

- d. Menghias tas yang telah jadi dengan menggunakan sisa-sisa plastik, berupa gambar hati, bunga, dan sebagainya.
- e. Pemasaran tas masih dilakukan seputar lingkungan tetangga peserta pelatihan, namun karena pembuatannya yang memakan waktu cukup lama, maka tidak mengejar permintaan yang cukup banyak. Harga setiap produk yang dihasilkan belum ada standardnya.



Gambar 4. Menghias tas

Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan tas, proses yang paling dirasakan sulit adalah proses menjahit, karena dibutuhkan keahlian dan kesabaran untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. Para peserta mengatakan walaupun menemui hambatan, namun mereka cukup senang karena bisa memanfaatkan barang bekas dan berguna untuk keluarga mereka.

KESIMPULAN

Usia tua dipandang sebagai masa kemunduran, masa dimana para orang lanjut usia (lansia) merasakan penurunan-penurunan yang terjadi pada dirinya baik secara fisik dan psikologis. Para lansia menjalani dan memaknai usia lanjut dengan cara yang berbeda-beda. Melalui pemberdayaan lansiadengan memanfaatkan barang bekas dirasakan bermanfaat untuk diri lansia sendiri, lingkungan dan keluarganya. Lansia menjadikan kelompoknya sebagai cara untuk meningkatkan kepuasan hidup lansia, sehingga di hari tua mereka dapat merasakan kualitas hidup yang baik. Terkumpul 25 orang lansia untuk berlatih produksi tas belanja dari limbah bekas. Dari 25 orang lansia tersebut, masing-masing mampu menghasilkan minimal 2 buat tas yang kemudian dipakai untuk sehari-hari untuk cucu dan anak mereka.

Aktivitas dan kesibukan lansia menumbuhkan semangat untuk terus hidup sehat, bahagia, mandiri, bermanfaat, dan berkualitas. Dengan sering berkumpul, bersenda gurau, dan bercanda bersama teman-teman sebaya akan merasa sehat, awet muda, dan bersemangat. Melalui kegiatan bermanfaat seperti membuat kreatifitas pembuatan tas dari barang bekas, membuat lansia merasa bermafaat, dapat melakukan hal-hal positif, bertukar cerita untuk selalu merangsang otak untuk selalu mengingat dan berfikir. Kegiatan ini sebaiknya terus dilakukan dan diperluas kepada lansia lainnya yang belum mengikuti pelatihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fortinash, K.M. & Holoday, P.A. (2004). *Psychiatric mental health nursing. Third edition*, St. Louis Missouri: Mosby – Year Book Inc.
- Forkas (1997). *Assertiveness training with individual who are moderately and midly retarded*, diunduh tanggal 30 Februari 2010)
- Hawari,D.(1996). *Ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*. Edisi 1. Jogjakarta : PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hurlock, E.(2008). *Perkembangan anak jilid 1*. Edisi 6. Jakarta : Erlangga.
- Keliat,B.A ,dkk.(2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. Edisi 1. Jakarta : EGC.
- Riskesdas (2007). *Jumlah kasus gangguan jiwa*. Diakses 7 Desember 2013, dari <http://fisiopoltekesolo.ac.id/fisioterapi/images/stories/laporanNasional.pdf>
- Stuart,G.W & Laraia, M.T (2016).*Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Edisi Indonesia. Jakarta : Elsevier
- Stuart,G.W & Laraia, M.T (2016).*Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Edisi Indonesia. Jakarta : Elsevier